

## **PENGARUH MODAL KERJA, PERPUTARAN PIUTANG, DAN TOTAL HUTANG TERHADAP LABA BERSIH (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)**

Oktapianus<sup>1</sup>, Syamsul Mu'arif<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pamulang  
Email: [oktapianus150@gmail.com](mailto:oktapianus150@gmail.com), [dosen02286@unpam.ac.id](mailto:dosen02286@unpam.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Total Hutang terhadap Laba Bersih pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Total data yang diperoleh adalah 55 data. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Pengolahan data dengan menggunakan Eviews 9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Modal Kerja, Perputaran Piutang, dan Total Hutang secara simultan berpengaruh terhadap Laba Bersih. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa Modal Kerja dan Total Hutang berpengaruh terhadap Laba Bersih, sedangkan Perputaran Piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih.

**Kata kunci: Laba Bersih; Modal Kerja; Perputaran Piutang; Total Hutang**

### **ABSTRACT**

*This study aims to provide empirical evidence of the effect of Working Capital, Accounts Receivable Turnover and Total Debt on Net Profit in food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. This type of research is quantitative research. The type of data used is secondary data. The research sample was taken using purposive sampling technique. The total data obtained is 55 data. Data analysis technique using multiple linear regression analysis. Data processing using Eviews 9. The results of this study indicate that Working Capital, Accounts Receivable Turnover, and Total Debt simultaneously affect Net Profit. The results of the study partially show that Working Capital and Total Debt have an effect on Net Profit, while Accounts Receivable Turnover partially has no effect on Net Profit.*

**Keywords: Net Profit; Working capital; Accounts Receivable Turnover; Total Amount of deb**

### **PENDAHULUAN**

Labanya adalah salah satu tujuan utama dibentuknya setiap badan usaha, tanpa memperoleh laba perusahaan tidak akan dapat menjalankan kegiatan operasinya dengan baik. Untuk menjamin agar perusahaan mampu menghasilkan laba maka perusahaan harus merencanakan dan mengendalikan laba dengan baik. Mengingat beberapa tahun kebelakang sejak tahun 2020 *pandemi covid-19* mengakibatkan goncangan perekonomian dunia termasuk Indonesia sendiri, dan banyak perusahaan-perusahaan mengalami penurunan pendapatan atau laba, maka dari itu perusahaan perlu mengendalikan hal tersebut dengan melihat laporan posisi keuangan dan laba rugi.

Bagi perusahaan pada umumnya usahanya lebih diarahkan untuk mencapai laba bersih yang maksimal sehingga ukuran tersebut menjadi jaminan bagi sebuah perusahaan untuk dapat beroperasi secara stabil. Laba bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak (Kasmir, 2015:303). Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu.

Keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dilihat dari kesuksesan dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal kerja secara produktif hal ini karena modal kerja merupakan salah satu komponen terpenting yang harus dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Modal kerja adalah selisih dari keseluruhan aktiva lancar dan hutang lancar yang bisa dijadikan uang kas yang dimiliki perusahaan, atau dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Dalam penjualan suatu perusahaan tidak hanya secara *cash* atau tunai tetapi juga penjualan kredit apalagi dipihak lain para konsumen umumnya lebih menyukai bila perusahaan dapat melakukan penjualan secara kredit, karena pembayaran dapat ditunda. Penjualan kredit inilah yang menimbulkan piutang atau tagihan.

Untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh, tidak hanya dilihat dari besar kecilnya laba yang diperoleh, tetapi dapat dilihat dari perputaran piutangnya. Menurut Frisah (2020) Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

Dana yang dibutuhkan perusahaan yang bertumbuh tentunya semakin besar, dimana dalam pemenuhan dana itu diperlukan sumber eksternal berupa hutang. Namun pada pemakaian hutang, dibutuhkan sikap hati-hati terkait risikonya. Adapun risiko tinggi berupa biaya modal, dikarenakan hal tersebut perusahaan harus memperhatikan keseimbangan dari modal eksternal serta modal sendiri ketika menentukan keputusan dalam mempergunakan

hutang. Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Hutang digunakan perusahaan untuk menambah modal dalam membiayai jalannya perusahaan. Maka perlunya mengolah dana yang baik karena jika bisa mengelola dana seperti hutang yang dijadikan modal untuk kegiatan perusahaan agar meningkatkan penjualan dengan begitu pendapatan bagi perusahaan akan semakin besar (Dini, 2017).

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Teori Agensi

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut. Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut.

### 2. Laba Bersih

Laba bersih adalah pendapatan perusahaan yang telah dikurangi biaya-biaya yang harus bayar oleh perusahaan atau juga laba kotor dikurang pajak. Menurut Silitonga (2020) menyatakan bahwa pengertian laba bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi beban serta pajak perusahaan. Sedangkan menurut Henry Simamora dalam (dalam Syafi'i 2018) laba bersih yang berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian, laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu. Laba atau penghasilan bersih terdiri atas 4 jenis, yaitu: laba kotor penjualan, laba operasional, laba sebelum pajak dan laba sesudah pajak.

### 3. Modal Kerja

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang bisa dijadikan uang kas yang dimiliki perusahaan, atau dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari hari. Banyak perusahaan mengalami kesulitan karena pimpinan

perusahaan kurang mengetahui pengertian modal kerja dan fungsinya dalam suatu perusahaan, dimana modal kerja sering sekali digunakan untuk membeli aktiva tetap sehingga akan menimbulkan kesulitan bagi perusahaan. Untuk menghindari hal yang demikian, maka perlu diketahui pengertian dari modal kerja.

Menurut Windi Novianti (dalam Seragih, 2019) modal kerja adalah dana yang dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membayar pengeluaran operasional sehari-hari dan diharapkan dapat dikembalikan ke perusahaan dalam waktu yang relatif singkat. Munawir dalam penelitian Bonatua (2016) memberikan pengertian terhadap modal kerja adalah net working capital atau kelebihan aktiva lancar terhadap hutang lancar yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan, sedang untuk modal kerja sebagai aktiva lancar digunakan istilah modal kerja bruto (*gross working capital*).

#### **4. Perputaran Piutang**

Kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam piutang dapat diketahui dari tingkat perputarannya. Perputaran piutang adalah masa-masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Perputaran piutang menunjukkan berapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali kedalam kas perusahaan. Menurut Martani (dalam Maurilla 2017) perputaran piutang adalah dapat dihitung dari penjualan dalam satu periode dibagi piutang rata-rata dalam satu tahun. Piutang rata-rata dihitung dari piutang awal ditambah piutang akhir periode dibagi dua. Entitas dengan perputaran piutang tinggi menandakan bahwa entitas tersebut bagus.

#### **5. Total Hutang**

Hutang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, *leasing*, penjualan obligasi dan sejenisnya. Menurut Harmono (2016:236) utang adalah kewajiban yang harus ditanggung oleh pihak yang berutang sesuai periode jatuh temponya dan kewajiban lain yang melekat. Menurut Syaifullah (2016:29) Utang (liabilities) merupakan kewajiban perusahaan kepada kreditur (supplier/bankir) dan pihak lainnya (karyawan, pajak, dll). Kreditur dan pihak lainnya disini, memiliki hak klaim aset perusahaan. Jumingan (2017:25) Hutang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain untuk membayar sejumlah uang atau menyerahkan

barang atau jasa pada tanggal tertentu. Menurut Romadhina (2018) Hutang terbagi menjadi dua yaitu hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek. Biasanya kebanyakan perusahaan menggunakan hutang jangka panjang yaitu pendanaan untuk keberlangsungan hidup perusahaan.

### **Hipotesis**

Pengelolaan modal kerja yang baik sangat penting agar kelangsungan usaha pada suatu perusahaan dapat dipertahankan sehingga tidak mengalami kebangkrutan. Operasional suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik bila modal kerja yang tersedia cukup untuk membayar hutang, dan perusahaan masih dapat mengambil keuntungan akan jangka waktu kredit dari pemasok. Hasil penelitian (Rialdy, 2017) menunjukkan modal kerja berpengaruh secara signifikan positif terhadap laba usaha. Kondisi tersebut senada pada teori Kasmir (2015:256), yakni untuk perusahaan modal berfungsi memaksimalkan penggunaan aktiva lancar supaya mendorong laba serta penjualan.

Perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat.

Menurut Munawir (dalam Septariani, 2017) hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Hutang digunakan perusahaan untuk menambah modal dalam membiayai jalannya perusahaan. Ketika hutang semakin tinggi maka kemungkinan perusahaan untuk memperoleh laba akan semakin besar, karena hutang tersebut digunakan sebagai modal kerja untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan, dengan begitu pendapatan bagi perusahaan akan semakin besar, begitupun sebaliknya ketika hutang hutang kecil kemungkinan perusahaan memperoleh laba juga akan semakin kecil (Dini, 2017).

Hasil peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa semakin tinggi Modal Kerja, semakin tinggi Perputaran Piutang serta semakin tinggi Total Hutang yang di kelola dengan baik maka semakin besar Laba Bersih suatu perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

### **H1: Diduga Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Total Hutang secara simultan berpengaruh terhadap Laba Bersih.**

Penelitian Saragih (2019) mengatakan bahwa operasional suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik bila modal kerja yang tersedia cukup untuk membayar hutang, dan perusahaan masih dapat mengambil keuntungan akan jangka waktu kredit dari pemasok. Sebaliknya bila modal kerja yang tersedia terlalu sedikit, gangguan seperti hutang yang tak terbayarkan dapat mengakibatkan operasional terganggu, dan pada akhirnya akan menyebabkan laba bersih tidak maksimal.

Dalam penelitian Teratai (2017) menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih jadi apabila modal kerja meningkat maka laba bersih pun ikut meningkat. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

### **H2: Diduga Modal Kerja berpengaruh terhadap Laba Bersih.**

Perputaran piutang (*receivable turnover*) adalah suatu angka yang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat. Hasil penelitian Simangunsong, Panjaitan dkk (2019) Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba bersih.

### **H3: Diduga Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Laba Bersih.**

Menurut Nur Jannah (2019) hutang adalah sumber dana perusahaan yang berasal dari pihak luar atau kreditor dan dapat digunakan untuk kemajuan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut bahwa Total Hutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

### **H4: Diduga Total Hutang berpengaruh terhadap Laba Bersih.**

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan masalah yang dihadapi dan dilakukan secara hati-hati dan sistematis dan data-

data yang dikumpulkan berupa rangkaian atau kumpulan angka-angka. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis dan sumber data sekunder. Data penelitian ini bersumber pada laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 dan dipublikasikan di website resmi BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 4.13**

**Hasil Uji F (Simultan)**

R-squared	0.985321	Mean dependent var	21.23803
Adjusted R-squared	0.980666	S.D. dependent var	12.55143
S.E. of regression	0.438942	Sum squared resid	7.899491
F-statistic	211.6977	Durbin-Watson stat	1.743986
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 9, 2022

Diperoleh nilai F-Statistik sebesar 211.6977 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000000, menunjukkan bahwa hasil uji F (simultan) Nilai F tabel dapat dilihat pada tabel F statistik pada  $df_1 = \text{jumlah variabel} - 1$  atau  $4 - 1 = 3$  dan  $df_2 = n - k$  atau  $55 - 3 = 52$  (k adalah jumlah variable independen). Dengan signifikansi 0,05 diperoleh hasil F table = 2.78.

Maka dapat dilihat bahwa F-statistik > F-tabel ( $211.6977 > 2,78$ ) atau nilai probabilitas F-statistik lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  ( $0.000000 < 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Total Hutang berpengaruh secara simultan terhadap Laba Bersih. Hasil ini menunjukkan bahwa bila manajemen berkeinginan meningkatkan laba bersih maka tingkatkan modal kerja, tingkatkan perputaran piutang dan pada saat bersamaan tingkatkan pengelolaan total hutang. Bila ketiga faktor tersebut tingkatkan secara bersamaan maka laba bersih akan meningkat lebih baik.

**Tabel 4.14**

**Hasil Uji T (Parsial)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.974981	1.574473	4.430041	0.0001
X1	0.122860	0.042347	2.901270	0.0060
X2	0.083451	0.247470	0.337218	0.7377
X3	0.258033	0.094789	2.722192	0.0095

Sumber: Output Eviews 9, 2022

Berdasarkan perhitungan  $df = (n-k-1) = 55-3-1=51$ , maka diperoleh nilai T-tabel sebesar 1.67528 dengan taraf nilai signifikan yang digunakan adalah 0.05. Berdasarkan analisis uji t didapatkan hasil sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih

Modal Kerja menunjukkan t hitung sebesar 2.901270 jika dibandingkan dengan t tabel yaitu sebesar 1.67528, maka t hitung lebih besar dari t tabel ( $2.901270 > 1.67528$ ). Nilai probabilitas signifikan sebesar 0.0060 menunjukkan bahwa nilai yang lebih kecil dari nilai pada tingkat signifikan yang telah ditentukan yaitu sebesar 0.05 ( $0.0060 < 0.05$ ), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Modal Kerja secara parsial berpengaruh terhadap Laba Bersih. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar manajemen yang mengelola modal kerja dengan baik dan tepat maka laba bersih juga ikut meningkat.

### 2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Laba Bersih

Perputaran Piutang menunjukkan t hitung sebesar 0.337218 jika dibandingkan dengan t tabel yaitu sebesar 1.67528, maka t hitung lebih kecil dari t tabel ( $0.337218 < 1.67528$ ). Nilai probabilitas signifikan sebesar 0.7377 menunjukkan bahwa nilai yang lebih besar dari nilai pada tingkat signifikan yang telah ditentukan yaitu sebesar 0.05 ( $0.7377 > 0.05$ ), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran Piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih. Hal ini dikarenakan lambatnya perputaran piutang pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman, dimana manajemen tidak dapat mengelola piutang dengan baik yang membuat piutang atau penjualan kredit meningkat yang tidak dapat menjadikan uang atau tunai.

### 3. Pengaruh Total Hutang Terhadap Laba Bersih

Total Hutang menunjukkan t hitung sebesar 2.722192 jika dibandingkan dengan t tabel yaitu sebesar 1.67528, maka t hitung lebih besar dari t tabel ( $2.722192 > 1.67528$ ). Nilai probabilitas signifikan sebesar 0.0095 menunjukkan bahwa nilai yang lebih kecil dari nilai

pada tingkat signifikan yang telah ditentukan yaitu sebesar 0.05 ( $0.0095 < 0.05$ ), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Total Hutang secara parsial berpengaruh terhadap Laba Bersih. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa total hutang yang dimiliki perusahaan dapat dijadikan modal atau dana untuk mengembangkan perusahaan dapat meningkatkan pendapatan sehingga laba perusahaan meningkat pula.

**Tabel 4.15**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0.985321	Mean dependent var	21.23803
Adjusted R-squared	0.980666	S.D. dependent var	12.55143
S.E. of regression	0.438942	Sum squared resid	7.899491
F-statistic	211.6977	Durbin-Watson stat	1.743986
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 9, 2022

Hasil didapatkan koefisien determinasi (adjusted R<sup>2</sup>) sebesar 0.980666 atau 98.06%. Hal ini terlihat bahwa 98.06% laba bersih dapat dijelaskan oleh variabel independen seperti modal kerja, perputaran piutang dan total hutang. Sedangkan 1.94% dijelaskan oleh variabel lainnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh modal kerja, perputaran piutang dan total hutang terhadap laba bersih baik secara (simultan) maupun secara (parsial) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun pengamatan 2016-2020 sebagai objek penelitian dengan total sampel sebanyak 11 perusahaan dari total 32 populasi perusahaan dan analisis menggunakan regresi data panel. Berikut hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian pada uji F atau uji simultan menunjukkan bahwa variabel Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Total Hutang berpengaruh terhadap Laba Bersih.
2. Berdasarkan hasil pengujian pada uji T atau uji parsial menunjukkan bahwa variabel Modal Kerja berpengaruh terhadap Laba Bersih.
3. Berdasarkan hasil pengujian pada uji T atau uji parsial menunjukkan bahwa variabel Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih.

4. Berdasarkan hasil pengujian pada uji T atau uji parsial menunjukkan bahwa variabel Total Hutang berpengaruh terhadap Laba Bersih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., Hakim, M. Z., & Istianah, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 1-25.
- Addhi, F. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Doctoral Dissertation, Universitas Darma Persada).
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. *PT Rajagrafindo Persada, Depok*.
- Bonatua. P. Sipahutar (2016). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih. *Ekonomi dan Bisnis*.
- Bulan, T. P. L. (2015). Pengaruh Modal Kerja terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 4(1).
- Dini, N. K. (2017). pengaruh total hutang dan modal kerja terhadap laba bersih. *ejournal akuntansi*.
- Fernando, M. (2018). Pengaruh Kualitas Layanan dan Kepercayaan Terhadap Loyalitas Konsumen Lautan Berkat. *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, 3(5), 559-565.
- Firdhausya, A. (2019). Pengaruh hutang terhadap laba usaha pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Frisah, T. (2020). *Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap laba bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk periode 2012-2019* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2017). *Analisis Multivariate Dan Ekonometrika Tteori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, V. (2018). Analisis Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih Pada PT Kereta Api Indonesia (Persero). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 18(1).
- Hariato, R., Sari, P. Z., & Andini, B. N. (2018). Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Sebagai Determinan Laba. *Media Mahardhika*, 17(1), 142-152.
- Harmono. 2016. *Manajemen Keuangan. Edisi Pertama*. Cet ke 5. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayah, A. T., & Wulandari, C. (2019). Pengaruh Modal Kerja Dan Volume Penjualan Terhadap Profitabilitas. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*, 2(2), 123-130.
- Ismawati, K. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 7(1).
- Jannah, N. (2019). *Pengaruh total hutang terhadap laba usaha (Studi Kasus PT. Harum Energy Tbk periode 2010-2018)* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).

- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kartikahadi, H. (2016). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS* Buku I. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Keenam*. Jakarta: Pt. Rajawali Pers
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Keenam*. Jakarta: Pt. Rajawali Pers
- Kristianti, A. (2021). Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 60-76.
- Lestari, A., & Oktavianna, R. (2020). Analisis Laba Akuntansi Dan Laba Tunai Terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Farmasi Tahun 2013-2017. *EkoPreneur*, 1(2), 169-184.
- Mahardini, S., & Arif, E. M. (2017). Pengaruh Modal Kerja Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Kalbe Farma, Tbk. *JURNAL AKUNTANSI*, 11(1).
- Maradina, J. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Opini Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang P-ISSN, 2339*, 0867.
- Marpaung, N. (2019). Pengaruh Modal Kerja dan Volume Penjualan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
- Maurilla, E. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2015) (*Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung*).
- Mike, T. (2017). Pengaruh Biaya Operasional, Volume Penjualan, Modal Kerja, dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI (*Doctoral dissertation, STKIP PGRI SUMATERA BARAT*).
- Muhajir, A. (2020). Modal Kerja, Perputaran Piutang, Persediaan dan Penjualan terhadap Laba Bersih. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM*, 10(1), 33-44.
- Mutiara & Bratamanggala, R (2016) Pengaruh Hutang dan Biaya Produksi Terhadap Laba Usaha Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Akuntansi* Vol. 10 (2)
- Novianti, W. (2017). Pengaruh Struktur Aktiva Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal (Dar). *Pada Perusahaan Retail*. Vol. 5 (2)
- Nurjanah, D. S., & Nurmayanti, Y. (2019). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada Pt Mayora Indah Tbk Periode 2007-2016. *Jurnal Ilmiah ADBIS (Administrasi Bisnis)*, 3(2), 35-44.
- Rialdy, N. (2017). Pengaruh Modal Kerja Dan Total Hutang Terhadap Laba Usaha Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 1(1).
- Romadhina, A. P. (2018). Pengaruh Free Cash Flow, Non Debt Tax Shield Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(1), 97-121.
- Saragih, E. O. (2019). *Pengaruh Modal Kerja, Volume Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Septariani, D. (2017). Pengaruh kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 di BEI Periode 2012-2015). *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 3(3), 183-195.

- Setiawan, I. (2017). Pengaruh Modal Kerja terhadap Rentabilitas pada PT. Ades Waters Indonesia Tbk. Jakarta Selama Periode 2002-2009. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 4(1).
- Silitonga, O. K. N. (2020). Pengaruh Modal Kerja Berih Terhadap Laba Bersih Pada Otoritas Jasa Keuangan Medan. *Jurnal Global Manajemen*, 9(2), 15-23.
- Simangunsong, A. B., Panjaitan, C., dkk. (2019). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Penjualan Bersih, Hutang Usaha Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2013-2016. *Jurnal Akrab Juara*, 4(2), 115-128.
- Sipahutar, B. P., & Mandiri, P. (2016) Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih.
- Sugiyono. (2016) Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D. Bandung: PT Alfa Beta.
- Sugiyono. (2017) Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D. Bandung: PT Alfa Beta.
- Sugiyono. (2019) Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D. Bandung: PT Alfa Beta.
- Surbakti, elvina surbakti. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurbal: Universitas Pembangunan Panca Budi*.
- Syafi'i, T. I. (2018). Pengaruh Volume Penjualan, Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Survei Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016) (*Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia*).
- Teratai, B (2017). Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap laba bersih pada perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *eJournal Administrasi Bisnis*.
- Wijaya, N., Veronika, V., Kosasih, S., & Natalia, F. (2021). Pengaruh Modal Kerja, Total Hutang, Tingkat Inflasi dan Penjualan Bersih Terhadap Laba Bersih. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 5(1), 240-251.
- Wulandari, B., & Ompusunggu, W. A. (2021). Pengaruh Perputaran Piutang, Penjualan, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Hutang Terhadap Laba Bersih. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2), 445-454.
- Zahara, A., & Zannati, R. (2018). Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Terdaftar di Bei. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(2), 155-164.